

Pengaruh TPT, IPM Dan Pendidikan Terhadap Penduduk Miskin Di Sumatera Utara

Ajeng Windi Astuti, Era Widia Br Sinaga, Ilman Ashari, Nazwa Fazirah
Nasution, Nur Aini Simbolon
Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: erawidiabrsinaga@gmail.com

Abstract. Poverty is an issue that is often discussed by society. This research aims to analyze the influence of the level of open poverty, human development index, and level of education on poverty in North Sumatra Province. Using the panel data regression method, the research results show that the human development index and education level have a significant influence on poverty, while the level of open poverty does not have a significant influence. These findings provide important insights for policy makers in designing more effective and sustainable poverty alleviation programs in North Sumatra.

Keywords: TPT, HDI, Education, Poor Population.

Abstrak. Kemiskinan merupakan isu yang sering diperbincangkan oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Dengan menggunakan metode regresi data panel, hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sementara tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dalam merancang program pengentasan kemiskinan yang lebih efektif dan berkelanjutan di Sumatera Utara.

Kata Kunci: TPT, IPM, Pendidikan, Penduduk Miskin.

LATAR BELAKANG

Sebagai negara berkembang, masalah kemiskinan tentunya jadi masalah yang serius bagi bangsa Indonesia. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk menanggulangi kemiskinan, namun angka kemiskinan masih cukup tinggi. Salah satu wilayah yang menghadapi tantangan signifikan dalam mengatasi kemiskinan adalah Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara, dengan kondisi geografis dan demografis yang beragam, memiliki tantangan tersendiri dalam mengatasi permasalahan kemiskinan. Sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia, Sumatera Utara memiliki potensi ekonomi yang besar, namun masih terdapat disparitas yang cukup signifikan dalam tingkat kemiskinan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kabupaten/kota yang maju dan tertinggal. Berdasarkan data BPS, berikut ini merupakan data penduduk miskin selama 5 tahun terakhir di Sumatera Utara:

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara
Tahun 2019-2023**

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin				
	2019	2020	2021	2022	2023
Nias	15.94	16.60	16.82	16.00	15.10
Mandailing Natal	9.11	9.18	9.49	8.92	8.86
Tapanuli Selatan	8.60	8.47	8.80	8.07	7.01
Tapanuli Tengah	12.53	12.38	12.67	11.71	11.50
Tapanuli Utara	9.48	9.37	9.72	8.93	8.54
Toba	8.60	8.71	8.99	8.89	8.89
Labuhan Batu	8.44	8.44	8.74	8.26	7.99
Asahan	9.68	9.04	9.35	8.64	8.21
Simalungun	8.81	8.46	8.81	8.26	7.87
Dairi	7.70	8.04	8.31	7.88	7.47
Karo	8.23	8.70	8.79	8.17	7.98
Deli Serdang	3.89	3.88	4.01	3.62	3.44
Langkat	9.91	9.73	10.12	9.49	9.23
Nias Selatan	16.45	16.74	16.92	16.48	16.39
Humbang Hasundutan	8.75	9.36	9.65	8.86	8.69
Pakpak Bharat	9.27	9.28	9.35	8.66	7.54
Samosir	12.52	12.48	12.68	11.77	11.66
Serdang Bedagai	7.90	7.97	8.30	7.82	7.44
Batu Bara	12.14	11.88	12.38	11.53	11.38
Padang Lawas Utara	9.60	9.70	9.92	8.94	8.79
Padang Lawas	8.28	8.37	8.69	8.05	7.89
Labuhanbatu Selatan	8.94	8.34	8.53	8.09	8.06
Labuhanbatu Utara	9.57	9.53	10.02	9.09	9.08
Nias Utara	24.99	25.07	25.66	23.40	21.79
Nias Barat	25.51	25.69	26.42	24.75	22.81
Sibolga	12.36	11.95	12.33	11.47	11.42
Tanjung Balai	14.04	13.33	13.40	12.45	12.21
Pematangsiantar	8.63	8.27	8.52	7.88	7.24
Tebing Tinggi	9.94	9.85	10.30	9.59	9.49
Medan	8.08	8.01	8.34	8.07	8.00
Binjai	5.66	5.71	5.81	5.10	4.79
Padangsidempuan	7.26	7.40	7.53	6.89	6.85
Gunungsitoli	16.23	16.41	16.45	14.81	14.78

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Data tersebut merupakan statistik jumlah penduduk miskin dalam persentase di berbagai kabupaten dan kota di Sumatera Utara dari tahun 2019 hingga 2023. Angka-angka ini memberikan gambaran yang penting tentang tingkat kemiskinan relatif di wilayah-wilayah tersebut selama periode lima tahun tersebut. Pertama, terdapat variasi yang signifikan dalam tingkat kemiskinan antara kabupaten dan kota. Misalnya, pada tahun 2019, Nias Barat dan Nias Utara memiliki tingkat kemiskinan yang sangat tinggi, masing-masing mencapai 25.51% dan 24.99%. Di sisi lain, kabupaten seperti Deli Serdang memiliki tingkat kemiskinan yang relatif rendah pada 3.89%.

Selain variasi antara wilayah, data juga menunjukkan tren kemiskinan dari tahun ke tahun di setiap daerah. Beberapa daerah mengalami penurunan yang signifikan dalam tingkat kemiskinan dari tahun 2019 hingga 2023, seperti Labuhan Batu yang mengalami penurunan dari 8.44% menjadi 7.99%. Namun, ada juga daerah yang mengalami peningkatan, seperti Nias Selatan yang naik dari 16.45% menjadi 16.39%. Tren umumnya menunjukkan bahwa sebagian besar daerah cenderung mengalami penurunan dalam tingkat kemiskinan dari tahun ke tahun. Namun, perubahan tersebut mungkin tidak konsisten di semua wilayah dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk program-program pemerintah, pertumbuhan ekonomi lokal, dan akses terhadap sumber daya.

Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara. Ketiadaan lapangan pekerjaan dan sumber penghasilan yang memadai menyebabkan banyak masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka. Kondisi ini tentunya dapat memicu munculnya berbagai permasalahan sosial lainnya, seperti peningkatan angka kriminalitas, rendahnya kualitas hidup, dan kesenjangan ekonomi yang semakin melebar. Selain itu, indeks pembangunan manusia (IPM) yang rendah juga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap meningkatnya jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara. IPM merupakan indikator penting yang mencerminkan kualitas hidup masyarakat dari aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Semakin rendah IPM suatu daerah, semakin besar kemungkinan masyarakatnya hidup dalam kemiskinan dan mengalami berbagai permasalahan

terkait dengan akses terhadap pendidikan, pelayanan kesehatan, dan standar hidup yang layak. Rendahnya IPM juga dapat menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja, yang pada akhirnya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan memperbesar jurang kemiskinan.

Tingkat pendidikan masyarakat juga tentunya memiliki kaitan yang erat dengan kemiskinan. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dapat menyebabkan terbatasnya akses terhadap lapangan pekerjaan yang lebih baik, sehingga mempersulit upaya untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki keterampilan yang terbatas, sehingga sulit bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif. Selain itu, rendahnya pendidikan juga dapat menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, gizi, dan pola hidup sehat, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi kemiskinan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pengaruh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pendidikan terhadap penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara. Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi secara signifikan terhadap kemiskinan, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat dan efektif untuk menanggulangi masalah ini secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pemangku kepentingan, terutama pemerintah daerah, dalam merumuskan kebijakan dan program yang tepat sasaran dalam upaya pengentasan kemiskinan di Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mengambil data dalam jumlah yang banyak. Bisa puluhan, ratusan, atau mungkin ribuan. Hal ini disebabkan populasi responden penelitian kuantitatif sangat luas. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, yang akan diolah dengan menggunakan alat analisis berupa program Eviews 12 untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan. Penelitian ini bersifat Asosiatif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan. Sesuai dengan pengertian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh TPT, IPM, dan Pendidikan terhadap Penduduk Miskin di Sumatera Utara.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek / objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk miskin di Sumatera Utara. Menurut Somantri (2006:63) Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Untuk sampel dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk miskin disetiap Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan data dari Badan Pusat statistik dengan jangka waktu 5 tahun pada periode 2019 sampai dengan 2017.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (time series) dan data silang (cross section). Penelitian ini menggunakan program Eviews 9 sebagai alat dalam menganalisis data. Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

Y	= Penduduk Miskin
a	= konstanta
Q1, Q2, Q3	= koefisien variabel
independen X ₁	= Tingkat Pengangguran
Terbuka X ₂	= Indeks Pembangunan
Manusia X ₃	= Pendidikan
c	= koefisien Error
i	= jumlah kabupaten di Sumatera
Utarat	= periode waktu penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penduduk Miskin

Secara umum, kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Konsep yang dipakai BPS dan juga beberapa negara lain adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach), sehingga kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (diukur dari sisi pengeluaran).

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan (GK), yang diperoleh dari hasil survei (sampel). Angka kemiskinan yang dirilis BPS merupakan data makro dan merupakan hasil Susenas (Survey Sosial Ekonomi Nasional) yang menunjukkan persentase penduduk miskin terhadap jumlah penduduk dalam suatu wilayah.

Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Menurut Hasyim (2017:197) pengangguran merupakan masalah strategi dalam perekonomian secara makro, karena berpengaruh langsung kepada standar kehidupan dan tekanan psikologis masyarakat. Sedangkan menurut Nanga (2001:253) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan.

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang tidak mempunyai pekerjaan dan telah berusaha mencari pekerjaan secara maksimal, sementara lapangan kerja yang tersedia tidak cocok dengan latar belakang pendidikannya atau malas mencari pekerjaan.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia memberikan suatu ukuran gabungan tiga dimensi tentang pembangunan manusia diantaranya: panjang umur dan menjalani hidup sehat (diukur dari usia harapan hidup), terdidik (diukur dari tingkat kemampuan baca tulis orang dewasa dan tingkat pendaftaran di sekolah dasar, lanjutan dan tinggi), dan memiliki standar hidup yang layak (diukur dari paritas daya beli/PPP, penghasilan).

IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk kategori negara maju, negara berkembang atau Negara terbelakang. Selain itu indeks ini juga menjadi parameter untuk melihat pengaruh kebijakan ekonomi suatu negara terhadap kualitas rakyatnya. Dan tidak hanya digunakan sebagai tolak ukur pengelompokan suatu Negara tetapi juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur dan pengelompokan Subnegara (daerah/ bagian).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Nilai IPM menunjukkan seberapa jauh wilayah tersebut telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat, dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup layak. Semakin dekat nilai IPM suatu wilayah terhadap angka 100, maka semakin dekat jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sasaran itu.

Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah.

Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan.

Pemilihan Mode Estimasi

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	327.705166	(32,129)	0.0000
Cross-section Chi-square	727.693597	32	0.0000

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prob cross section sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, Hal ini berarti FEM lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dari pada CEM. Selanjutnya uji hausman yang digunakan untuk memilih apakah pendekatan FEM atau REM yang lebih tepat dilakukan untuk regresi data panel.

Tabel 3

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.065960	3	0.0180

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prob sebesar 0.0180 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 direrima, Hal ini berarti FEM lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dibandingkan REM. Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman tersebut dapat disimpulkan bahwa FEM lebih tepat digunakan untuk mengestimasi regresi data panel daripada CEM dan REM. Maka uji lagrange multiplier (LM) tidak perlu dilanjutkan lagi.

Uji Hipotesis

Tabel 4.

Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: PENDUDUK_MISKIN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/18/24 Time: 20:45
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56.61760	3.937421	14.37936	0.0000
TPT	0.061098	0.038645	1.581009	0.1163
IPM	-0.818082	0.088933	-9.198814	0.0000
PENDIDIKAN	1.310000	0.339789	3.855333	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.330654	R-squared	0.994634
Mean dependent var	10.58958	Adjusted R-squared	0.993178
S.D. dependent var	4.527431	S.E. of regression	0.373956
Akaike info criterion	1.060873	Sum squared resid	18.03975
Schwarz criterion	1.738534	Log likelihood	-51.52202
Hannan-Quinn criter.	1.335959	F-statistic	683.1275
Durbin-Watson stat	1.792504	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji t (Parsial)

1. Hasil regresi data panel pada tabel 3 menunjukkan variabel TPT mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.1163 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap Penduduk Miskin
2. Hasil regresi data panel pada tabel 3 menunjukkan variabel IPM mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap Penduduk Miskin
3. Hasil regresi data panel pada tabel 3 menunjukkan variabel Pendidikan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0002 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Penduduk Miskin

Uji F (Simultan)

Hasil regresi data panel pada tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas F-statistic 0.000000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen (TPT, IPM, Pendidikan) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Penduduk Miskin).

Koefisien determiniasi (R^2)

Hasil regresi data panel pada tabel 3 menunjukkan bahwa R-squared 0.994634. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen (TPT, IPM, Pendidikan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Penduduk Miskin) sebesar 99%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel 3 diatas secara umum persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$\text{PENDUDUK_MISKIN} = 56.6176032688 + 0.061097647312 (\text{TPT}) - 0.818082037303 (\text{IPM}) + 1.31000045565 (\text{PENDIDIKAN}) + [\text{CX}=\text{F}]$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 56.6176032688 artinya jika variabel bebas seperti TPT, IPM, dan Pendidikan nilainya tetap maka variabel terikat seperti Penduduk Miskin bernilai sebesar 56.6176032688
2. Nilai koefisien untuk variabel bebas TPT adalah sebesar 0.061097647312 artinya setiap kenaikan variabel TPT sebesar 1 persen maka Penduduk Miskin akan naik sebesar 0.061097647312. sebaliknya jika variabel TPT mengalami penurunan sebesar 1 persen maka Penduduk Miskin juga mengalami penurunan sebesar 0.061097647312.
3. Nilai koefisien untuk variabel bebas IPM adalah sebesar 0.818082037303 artinya setiap kenaikan variabel IPM sebesar 1 persen maka Penduduk Miskin akan naik sebesar 0.818082037303. sebaliknya jika variabel IPM mengalami penurunan sebesar 1 persen maka Penduduk Miskin juga mengalami penurunan sebesar 0.818082037303.
4. Nilai koefisien untuk variabel bebas Pendidikan adalah sebesar 1.31000045565 artinya setiap kenaikan variabel Pendidikan sebesar 1 persen maka Penduduk Miskin akan naik sebesar 1.31000045565. sebaliknya jika variabel Pendidikan mengalami penurunan

sebesar 1 persen maka Penduduk Miskin juga mengalami penurunan sebesar 1.31000045565.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Kemiskinan

Berdasarkan pengujian data dalam penelitian ini, diperoleh H_0 diterima yang berarti Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Utara. Tabel *Coefficient* menunjukkan nilai koefisien variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar $0.1163 > 0,05$.

Tidak signifikannya pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kemiskinan diduga disebabkan terdapat pengangguran tersembunyi (mereka yang bekerja dengan jam kerja yang rendah) yang tercatat sebagai penduduk bekerja. Hal ini umumnya terlihat pada rumah tangga pertanian atau perdesaan.

Hasil penelitian yang tidak signifikan tersebut tidak searah dengan teori Todaro yang menerangkan bahwa pengangguran sangat erat kaitannya dengan tingkat kemiskinan (Todaro 2003). Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Reki Ardian, Yulmardi, dan Adi Bhakti (2021) bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian ini juga sejalan dengan (Ema Dian, Wiwin Priana, dan Mohammad Wahed 2021) dan (Zuhdiyati & David 2015) yang menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Hubungan TPT yang tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan membuktikan bahwa penduduk yang menganggur belum tentu orang-orang yang berpendapatan rendah, atau mereka yang menganggur masih dibiayai oleh orang-orang yang berpendapatan cukup. Selain itu, tidak semua pengangguran itu selalu miskin. Karena seperti halnya penduduk yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka ada beberapa macam misalnya mereka yang tidak mencari pekerjaan karena mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari kerja karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini diperoleh H_a diterima yang berarti bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil olah data dimana koefisien variabel IPM sebesar 0,0000 juga dibuktikan dengan nilai signifikan

kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafullah Gandasari (2016) di Provinsi Banten menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reki Ardian dkk (2021) di Provinsi Jambi yang juga menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Apriliyah S. Napitupulu (2007) yang menyatakan Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh dalam penurunan jumlah penduduk miskin. Indeks Pembangunan Manusia memiliki indikator komposisi dalam perhitungannya yang diantaranya angka harapan hidup, angka melek huruf, dan konsumsi perkapita. Peningkatan pada sektor kesehatan dan pendidikan serta semakin tinggi kualitas manusia pada suatu daerah akan mengurangi jumlah penduduk miskin di daerah.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini diperoleh H_a diterima yang berarti bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil olah data dimana koefisien variabel pendidikan sebesar 0,0002 juga dibuktikan dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,0002 < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amalia (2012) di kawasan timur Indonesia yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan. Menurut Marlianto (2004), yang menyatakan pendidikan telah menangani kemiskinan sehingga tidak dapat terlepas dari kualitas sumber daya manusia. Selain itu berbagai kajian dan penelitian juga telah membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula tingkat pendapatannya. Pendidikan sebagai sarana ampuh bagi peningkatan sumber daya manusia. Dalam perspektif ekonomi tingkat pendidikan merupakan modal besar bagi proses produksi. Seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Dengan demikian pendidikan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja yang dapat mempengaruhi tingkat produktifitas baik pribadi maupun komunitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data panel, ditemukan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan metode estimasi yang lebih sesuai untuk mengatasi masalah data panel daripada Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Uji hipotesis menunjukkan bahwa dalam konteks Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Namun, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat Pendidikan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, dengan IPM menunjukkan pengaruh negatif dan Pendidikan menunjukkan pengaruh positif. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi dalam pembangunan manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan infrastruktur sosial seperti kesehatan dan pendidikan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris. (2021). *Pengertian Populasi: Karakteristik dan Faktor Yang Mempengaruhinya*.
<https://indonesiabaik.id/videografis/usaha-mikro-dan-kecil-diizinkan-beri-upah-di-bawah-ump> (Diakses Mei 23, 2023).
- Istilah, P. D. (2023, Juni 8). *Pengertian Sampel, Cara Menentukan, Dan Tekniknya*.
- Nanda, S. (2023, November 9). *Metode Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contohnya*. Retrieved From Brainacademy.Id:
<https://www.brainacademy.id/blog/penelitian-kuantitatif>
- Retrieved From Gramedia.Com: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-populasi/inflasi-terhadap-kemiskinan-di-kawasan-timur-indonesia>.”
Econosains, 2012: 158-169.
- Retrieved From Kumparan.Com: <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah-pengertian-sampel-cara-menentukan-dan-tekniknya-20ype4k33d8/full>
- Ristika, Ema Dian, Wiwin Priana Primandhana, Dan Mohammad Wahed. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dn Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2021: 129-136.
- Sarjana, N. (2023, Juli 26). *Definisi Data Sekunder Dan Cara Memperolehnya*. Retrieved From Detik.Com: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6843072/definisi-data-sekunder-dan-cara-memperolehnya#:~:Text=Data%20sekunder%20adalah%20sekumpulan%20inFormasi,Web%2c%20buku%2c%20dan%20sebagainya>.

Syaifullah. *Usaha Mikro Dan Kecil Diizinkan Beri Upah Di Bawah Ump*. 16 Jun 2021.

Todaro, M Dan S C S. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Erlangga, 2003.

Zuhdiyati, Noor. “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Ima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi).” *Jibeka*, 2017: 27-31.